

BAB II SEJARAH GODZILLA

II.1 Landasan Teori

Jepang adalah sebuah negara dengan sistem pemerintahan berbentuk kerajaan konstitusional yang dipimpin oleh seorang kaisar sebagai kepala negara dan seorang perdana menteri sebagai kepala pemerintahan. Jepang merupakan bagian dari sebuah negara Asia yang letaknya terpisah dengan negara-negara Asia lainnya, dan wilayahnya terdiri dari empat buah pulau besar dan ribuan pulau kecil. Jepang juga memiliki dan mengembangkan budaya pop (Harsana, Putra, & Putra, 2020). hal ini dipengaruhi oleh fenomena globalisasi. Di seluruh dunia, Jepang adalah salah satu negara yang memiliki budaya yang paling populer beberapa tahun terakhir. Hal tersebut dikarenakan, popularitas produk kebudayaan Jepang seperti film, *anime*, dan *manga*, sangatlah besar, terutama sudah memiliki jangkauan audiens yang sangat luas serta mencakup di berbagai kalangan.

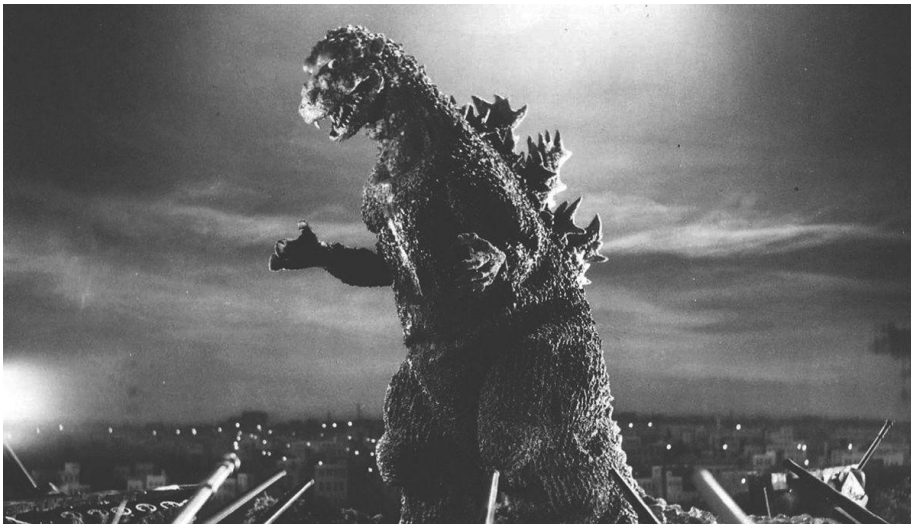
Karena didukung oleh perekonomian yang baik membuat negara Jepang menjadi negara maju. Sejak zaman pemerintahan Bakufu Tokugawa, rakyat Jepang sudah dibiasakan supaya mandiri dalam memajukan negaranya, dan tidak tergantung dengan bangsa Barat. Perekonomian Jepang yang maju didukung oleh kontribusi Zaibatsu yang memberikan bantuan pada masa Kaisar Meiji (Rahardi, Handayani & Sumarjono, 2018). Pada tahun 1990-an dimana Jepang mulai memperkenalkan budaya- budaya ke seluruh dunia melalui TV show Jepang. Di Indonesia, film-film *anime* atau animasi yang diproduksi oleh Jepang menjadi sangat populer. Karena anime menjadi salah satu peran yang penting sebagai media untuk membuat hubungan bilateral kedua negara tersebut semakin erat, walau pada awal masuknya *anime* di Indonesia belum menunjukkan pengaruhnya. Namun seiring berjalannya waktu anime akhirnya dapat menjadi salah satu bentuk kerjasama antara Indonesia dan Jepang. Dengan demikian *anime* mampu mengubah pola pikir masyarakat Indonesia yang pada awalnya menganggap Jepang sebagai negara penjajah, namun tidak demikian halnya saat *anime* mulai diterima, dan pada akhirnya Jepang pun dianggap bersahabat karena memegang teguh budayanya, kemudian hal ini mendapat respon yang baik dari rezim pemerintah orde baru, hingga sampai saat ini budayanya telah diterima secara luas oleh warga negara Indonesia (Safariani, 2017).

II.2 Objek Penelitian

Salah satu film Jepang yang ditayangkan dan mendunia adalah Godzilla, yang mana Godzilla adalah karakter fiktif, sejenis makhluk prasejarah yang terbangun oleh uji coba nuklir pada tahun 1950-an. Asal muasal Godzilla tidak selalu secara spesifik dieksplorasi dalam setiap kontinuitas, namun ia selalu menjadi sejenis makhluk prasejarah yang terbangun oleh uji coba nuklir pada tahun 1950-an (Wikizilla t.t). Dalam seri Showa dan sebagian besar seri Millennium, Godzilla adalah sejenis hewan perantara antara reptil prasejarah penghuni laut dan darat yang mundur jauh di bawah air setelah kepunahan Cretaceous dan dibangun, dibakar, dan ditingkatkan oleh pengujian bom hidrogen Amerika. Dalam seri Heisei, Godzilla adalah sejenis dinosaurus yang disebut Godzillasaurus yang bertahan hingga 1940-an yang tinggal di Kepulauan Marshall. Penjelajah waktu dari masa depan memindahkan Godzillasaurus ke Laut Bering, hanya untuk terkena radiasi dari kapal selam Rusia dan menjadi Godzilla sekitar tahun 1970-an. Di GMK, Godzilla adalah hewan prasejarah yang dirasuki oleh jiwa-jiwa terhilang dari orang-orang yang meninggal saat Perang Dunia II untuk menghukum Jepang atas dosa-dosanya. Dalam seri MonsterVerse, Godzilla adalah sejenis reptil amfibi prasejarah raksasa dari periode Permian yang memakan radiasi di permukaan bumi dan mundur jauh di bawah air setelah kepunahan Permian. Godzilla kemudian dibangun oleh kapal selam nuklir Amerika pada tahun 1954. Penampilan Godzilla bervariasi dari film ke film, tetapi dia selalu menyerupai makhluk reptil raksasa berkaki dua yang berdiri tegak seperti manusia. Godzilla memiliki tiga baris pelat punggung berbentuk daun maple yang mengalir di punggungnya dan umumnya memiliki kulit berwarna abu-abu arang. Dalam seri Showa, Godzilla memiliki tinggi 50 meter, panjang 100 meter, dan berat 20.000 ton. Dari The Return of Godzilla ke Godzilla vs. Biollante, Godzilla memiliki tinggi 80 meter, panjang 190 meter, dan berat 50.000 ton. Dari Godzilla vs. King Ghidorah hingga Godzilla vs. Destoroyah, Godzilla memiliki tinggi 100 meter, panjang 212,5 meter, dan berat 60.000 ton. Di Godzilla 2000, Godzilla vs. Megaguirus, dan Kiryu Saga, Godzilla memiliki tinggi 55 Meter, panjang 122,5 meter, dan berat 25.000 ton. Dalam Godzilla, Mothra, dan King Ghidorah: Giant Monsters All-Out Attack, Godzilla memiliki tinggi 60 meter, panjang 120 meter, dan berat 30.000 ton. Dalam Godzilla: Final Wars, Godzilla memiliki tinggi 100 meter, panjang 200 meter, dan berat 55.000 ton. Dalam reboot Legendary Pictures, Godzilla memiliki tinggi 108,2 meter, panjang 167,74 meter, dan berat 90.000 ton.

Pengumpulan data juga dilakukan dengan cara menyaksikan beberapa film tentang Godzilla yang sudah diproduksi dari tahun ke tahun. Film Godzilla yang disaksikan merupakan beberapa film Godzilla dari era *Showa*, *Heisei*, *Millenium*, *Tristar MonsterVerse*, serta *Reiwa*. Seperti yang sudah diketahui sebelumnya, bahwa Godzilla merupakan makhluk kadal raksasa purba alfa yang memakan energi radiasi bumi atau nuklir, sehingga seiring perubahan zaman tumbuh semakin besar pula, karena tinggal di kedalaman bumi, di salah satu rongga bumi yang ada di dalam laut, yang memiliki energi radiasi yang tinggi dan berhibernasi sambil menyerap energi radiasi bumi. Dari hasil pengamatan dari film-film tersebut, dapat disimpulkan bahwa bentuk dari Godzilla sendiri berubah dengan signifikan, dari mulai ukuran, rupa, ciri khas, suara, kekuatan dan yang lainnya. Bentuk Godzilla tetap mempertahankan ciri-ciri ikoniknya, tetapi dengan bantuan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga lebih menyesuaikan dan lebih akurat lagi dengan hewan adaptasi nya. Berikut adalah berbagai informasi perkembangan tentang karakter Godzilla dari tahun ke tahun.

II.2.1 Era *Showa*: Godzilla (1954)



Gambar II.1 Godzilla (1954)

Sumber: Brightwalldarkroom.com

Versi Godzilla ini merupakan desain paling awal dari karakter Godzilla. Kostum yang digunakan, walaupun terlihat sederhana, tetapi sudah terlihat menyerupai seekor kadal dengan tambahan duri-

duri dorsal di punggung Godzilla. Jika dilihat baik-baik, duri-duri dorsal di punggung Godzilla terlihat seperti karang-karang di lautan. Ini juga merupakan sebuah detail ciri khas yang cukup jelas, yang menandakan bahwa Godzilla tinggal di dalam laut. Lalu sisa nya terlihat seperti dinosaurus yang hidup di jaman prasejarah, dalam hal ini industri perfilman Jepang mendapat inspirasi dari sosok *Tyrannosaurus Rex* seekor dinosaurus pemakan daging yang hidup sekitar 65 juta tahun yang lalu pada zaman Kapur (Honda, 1954).

II.2.2 Era Heisei: *The Return of Godzilla*



Gambar II.2

Sumber: Tumbex.com

Pada era selanjutnya, film-film Godzilla kembali tayang, dan sequel ini dibuka dengan judul *The Return of Godzilla*. Disini Godzilla dibuat tampak lebih detail dan semakin akurat tanpa menghilangkan ciri-ciri khas nya di masa lalu. Terlihat lebih rapi, lebih natural, lebih perkasa, semakin mirip dengan bentuk reptil pada umumnya. Walaupun masih berbentuk kostum, Godzilla

ini sudah mulai menggunakan teknologi visual efek yang cukup mengesankan pada bagian nafas atom nya. Detail lainnya juga terdapat pada kostum, dimana sudah mampu mengeluarkan cairan seperti darah jika Godzilla terkena serangan dari manusia sehingga adegan pertarungan terasa lebih nyata (Hashimoto 1984).

II.2.3 Era Millennium: Godzilla 2000 Millennium (2000)



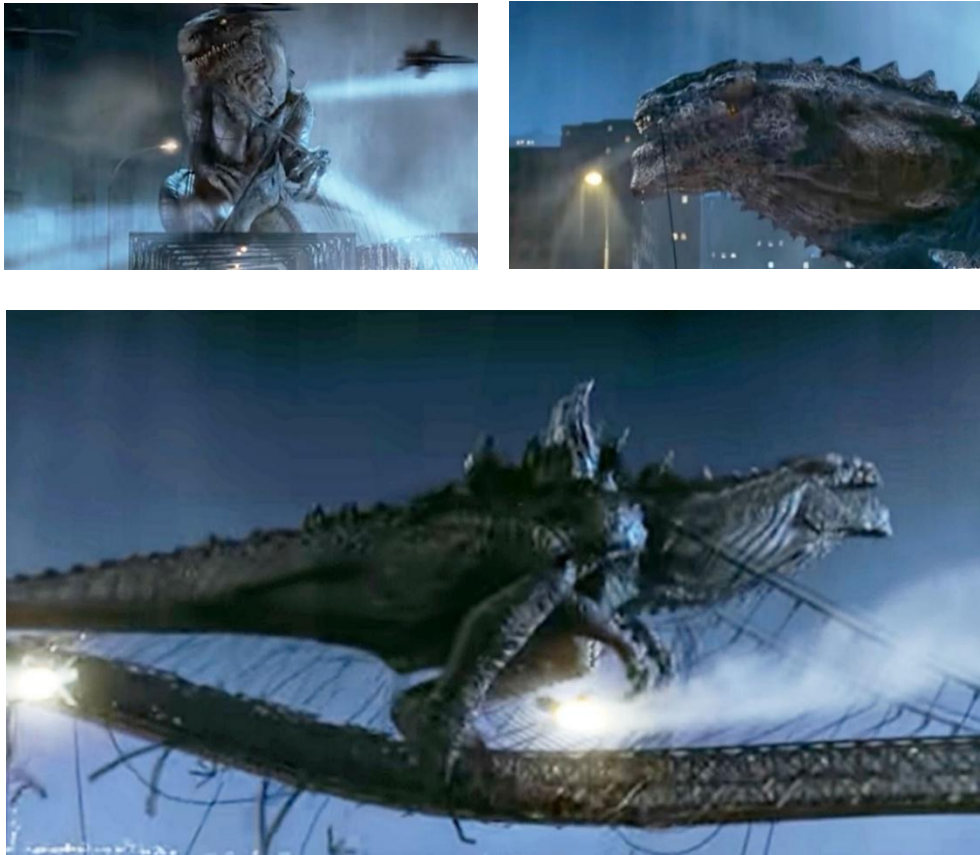
Gambar II.3 Godzilla Millenium

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Pada Era selanjutnya dalam sequel Godzilla ini dibuka dengan judul *Godzilla 2000 : Millenium*. Pada era ini, Godzilla tampil semakin mirip dengan reptil pada umum nya. Godzilla disini bentuknya terlihat lebih proporsional, memiliki warna yang bervariasi pada kulit dan lempeng dorsal nya yang juga berbentuk lebih tajam tidak seperti pada Godzilla di era sebelumnya, serta pergerakannya terlihat lebih lincah. Yang menarik disini adalah detail pada gerakannya dan cara bertarungnya, dimana pada adegannya Godzilla bisa lebih agresif untuk bergerak, juga bagian ekor mulai terlihat sedikit natural saat bergerak bersama tubuh nya, serta proses saat Godzilla kekuatan nafas atomnya yang terlihat lebih natural karena efek visual yang dibuat semakin detail. Pada film ini juga mulai didominasi dengan efek visual *Computer-generated imagery (CGI)*. Hal itu

membuat adegan film ini menjadi lebih kuat dan nyata pada masa itu, dan menurut penulis, pengaplikasian *CGI* dapat mengurangi properti yang dibutuhkan sehingga mempermudah pembuatan adegan dalam film tersebut (Okawara, 1999).

II.2.4 Era *Tristar*: Godzilla 1998



Gambar II.4 Godzilla 1998

Sumber: Youtube.com

Godzilla Tristar mengambil bentuk yang berbeda dari Godzilla asli Jepang. Bentuk nya menjadi seperti Dinosaurus karnivora raksasa, yang dipadukan dengan deretan duri dorsal di punggungnya yang hampir serupa dengan ciri khas dari Godzilla Jepang. Perbedaan Godzilla ini juga terletak pada ukurannya yang lebih kecil dari Godzilla era sebelumnya, berjalan membungkuk, dan bergerak lebih cepat. Namun sangat disayangkan, Godzilla ini banyak menuai kekecewaan dari

para penggemar termasuk dari pihak Toho sendiri, yang mana kesan dewa dari Godzilla di film ini hilang. Karena Godzilla pada dasarnya adalah makhluk raksasa yang sangat kuat karena menyerap radiasi Bumi, sedangkan Godzilla yang satu ini memakan ikan sebagai makanannya, berukuran lebih kecil, dan lebih lemah dibandingkan Godzilla era sebelumnya, sehingga dalam film nya mudah dikalahkan bahkan hanya dengan beberapa tembakan misil (Emmerich, 1998).

II.2.5 Era *Monster Verse*: Godzilla (2014)



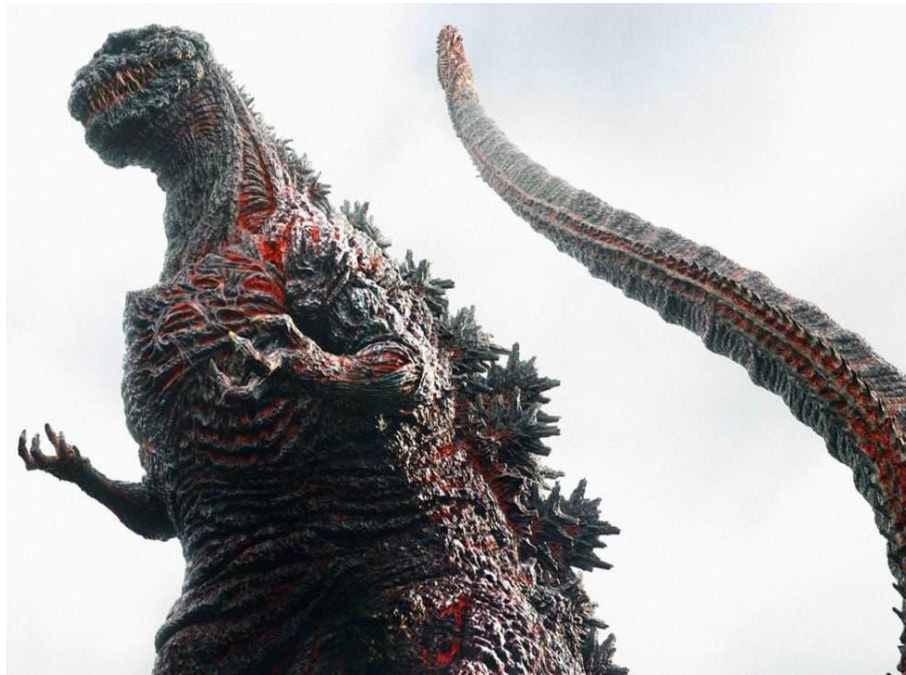
Gambar II.5 Godzilla 2014

Sumber: Youtube.com

Di era *Monster Verse*, film di produksi oleh negara Amerika yang menghadirkan Godzilla dalam dalam bentuk *CGI* penuh. Hampir sebagian besar adegannya mengandalkan teknologi *CGI* yang membuat film ini semakin tampak nyata dan natural dari film-film sebelumnya. Dari sisi penampilan, Godzilla disini terlihat semakin detail, dan terlihat kokoh karena tekstur kulit nya yang terlihat semakin membatu. Bentuk nya juga tidak jauh berbeda dengan Godzilla produksi Jepang sebelum nya, hanya saja terlihat ada perbedaan pada lempeng dorsal nya yang sudah tidak menyerupai karang di lautan dan lebih terlihat seperti bebatuan runcing. Bentuk tubuh nya juga terlihat semakin proporsional dan detail pada bagian anggota tubuh layak nya makhluk hidup pada umum nya. Dari cara bertarung nya, Godzilla memiliki perbedaan signifikan pada proses

penembakkan nafas atom nya, dengan efek visual yang lebih representatif, detail, serta natural semakin menyerupai perilaku hewan di dunia nyata. Penulis berasumsi bahwa ini adalah bentuk revolusi dari perkembangan karakter Godzilla, karena dalam mendesain karakter tersebut, para kru lebih memperhatikan lagi referensi dari ilmu pengetahuan tentang teori evolusi dan perilaku makhluk hidup agar hasilnya lebih masuk akal (Edwards, 2014).

II.2.6 Era *Reiwa*: Godzilla (2014)



Gambar II.6 : Shin Godzilla

Sumber: Independent.co.uk

Era *Reiwa* adalah era dimana Godzilla modern diproduksi oleh negara Jepang sendiri. Biasanya film Godzilla era *Reiwa* akan diproduksi di waktu yang berdekatan setelah film-film baru Godzilla era *Monster Verse* keluar. Seperti yang sudah diketahui, biasanya karakter Godzilla digambarkan sebagai monster yang gagah perkasa dan memiliki jiwa heroik dalam film-film sebelumnya. Namun untuk salah satu Godzilla era *Reiwa* ini, Godzilla Shin, dapat dilihat bentuk dan rupanya yang dibuat cukup mengerikan. Karena tekstur permukaan kulitnya seperti sudah membusuk, dan

rupanya dibuat menyeramkan dan juga terkesan menjijikan. Hal ini merupakan hal yang unik dikarenakan Godzilla tetap berhasil dipresentasikan dengan cara yang unik dan tetap mendapat pujian dari para penggemar (Higuchi, 2016).

II.3 Analisis Permasalahan

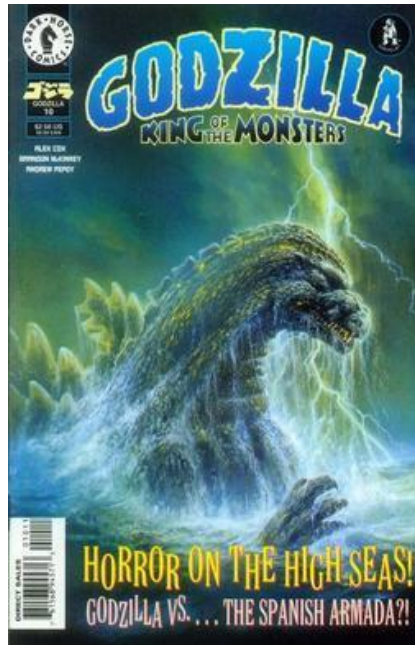
Ilustrasi menjadi hal yang cukup terkenal di jaman yang modern ini. Karena Ilustrasi merupakan hasil dari visualisasi suatu tulisan dengan teknik gambar, lukisan, fotografi, atau teknik seni rupa lainnya yang lebih memprioritaskan hubungan subjek dengan tulisan yang dimaksud daripada bentuk. Tujuan membuat ilustrasi adalah untuk menjelaskan atau menghiasi suatu cerita, tulisan, puisi, atau informasi tertulis lainnya dengan kombinasi seni rupa. Diharapkan dengan bantuan visual, tulisan tersebut bisa lebih mudah untuk dicerna. Seiring berkembangnya zaman, ilustrasi juga semakin berkembang, dari yang menggunakan cara melukis dan menggambar manual, sampai ke teknik manipulasi digital menggunakan komputer yang digemari banyak kalangan terutama penggemar seni digital yang di adaptasi dari buku, film, permainan video, dan sebagainya. Ini dikarenakan ilustrasi bukan hanya menarik namun juga merupakan salah satu metode yang kuat untuk memberikan informasi bagi para audiens. Untuk karakter Godzilla ini, negara Jepang sudah membuat banyak dan bermacam-macam bentuk ilustrasi tentang Godzilla. Beberapa diantaranya seperti komik, buku, anime, manga, novel, dan sebagainya. Tidak hanya negara Jepang, bahkan sudah banyak ilustrator dari negara lain yang ikut terlibat dalam pembuatan karya yang bertemakan Godzilla, terutama pada saat film-film era Monster Verse di rilis, Godzilla semakin terkenal oleh masyarakat yang belum pernah mengetahui tentang Godzilla sebelumnya.



Gambar II.7

Sumber: [https://en.wikipedia.org/wiki/Godzilla_\(comics\)](https://en.wikipedia.org/wiki/Godzilla_(comics))

Di negara asalnya Jepang, Godzilla telah ditampilkan dalam berbagai buku komik sejak didirikan pada tahun 1954. Komik ini, sebagian besar, adalah publikasi hitam-putih yang dikenal sebagai *manga*. Sebagian besar komik ini adalah hasil adaptasi dari film Godzilla. Setiap film dari Godzilla hingga Godzilla 2000: Millennium menerima adaptasi buku komik dengan pengecualian King Kong vs. Godzilla. Selain itu, semua film dari Godzilla vs. Megaguirus hingga Godzilla: Final Wars tidak mendapatkan adaptasi komik (Wikipedia 2020).



Gambar II.8 Godzilla: King of the Monsters

Sumber: Wikimedia.org

Lalu pada tahun 1987, *Dark Horse Comics* memperoleh hak atas Godzilla, dan selama 12 tahun berikutnya menerbitkan berbagai buku komik dan memperdagangkan *paperback* berdasarkan karakter tersebut. Ini menjalankan keseluruhan dari cerita cadangan dalam judul antologi, ke *one-shot*, ke miniseri, ke seri yang sedang berlangsung, serta berbagai cetak ulang dalam format *paperback* perdagangan. Pada tahun 1987, mereka menerbitkan komik *one-shot* hitam putih berjudul *Godzilla, King of the Monsters Special #1*. Antara 1988 dan 1989, *Dark Horse* menerbitkan mini seri enam edisi yang disebut *Godzilla*. Itu adalah versi terjemahan dari manga Jepang dari film *The Return of Godzilla*, yang didasarkan pada versi Jepang dari film tersebut daripada versi Amerikanisasi, *Godzilla 1985*. Seri ini dicetak ulang di *Godzilla paperback* perdagangan, yang diterbitkan pada tahun 1990 dan kemudian diterbitkan kembali pada tahun 1995. Kemudian dicetak ulang dalam warna sebagai miniseri *Dark Horse Classics: Terror of Godzilla #1–6* dari tahun 1998 hingga 1999 (Wikipedia 2020).



Gambar II.9 Godzilla: Rulers of Earth

Sumber: Readcomiconline.li

Selanjutnya adalah *Godzilla: Rulers of Earth* (ゴジラ オブ *Gojira Rūrāzu Obu su*) adalah seri buku komik oleh IDW Publishing, yang berlangsung dari Juni 2013 hingga Juli 2015. Dengan panjang 25 edisi, saat ini komik Godzilla terlama di dunia sejarah waralaba, satu edisi lebih lama dari *Marvel's Godzilla, King of the Monsters*. Seri ini ditulis oleh Chris Mowry, yang sebelumnya menulis *Godzilla: Legends #4*, dengan seni oleh Matt Frank dan Jeff Zornow dan warna oleh Priscilla Tramontano.

Ditetapkan di alam semesta yang sama dengan judul IDW sebelumnya yang sedang berlangsung, *Godzilla: Kingdom of Monsters* dan *Godzilla: Ongoing*, plot *Godzilla: Rulers of Earth* terutama menyangkut invasi alien oleh ras yang disebut Cryogas, awalnya didukung oleh peradaban zaman Devon bawah laut. Pada saat yang sama, semakin banyak monster purba Bumi muncul di seluruh dunia. *Rulers of Earth* adalah serial komik Godzilla Amerika pertama yang diterbitkan di Jepang, di mana ia di lisensikan oleh PHASE6. Itu diikuti oleh *Godzilla: Rage Across Time* dan *Godzilla: Legends* pada 2019 dan 2020 (Wikizilla t.t).



Gambar II.10 *Godzilla Illustrations*

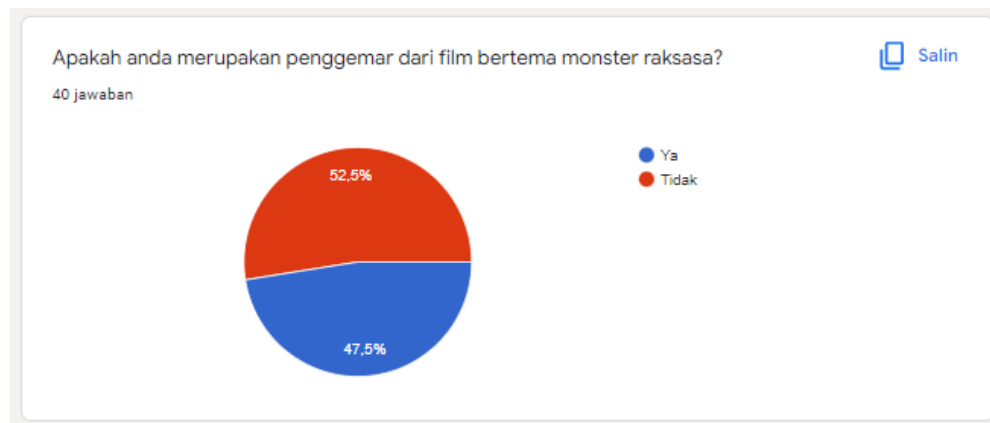
Sumber: 1999.co.jp

Untuk buku ilustrasi Godzilla, *Godzilla Illustrations* adalah koleksi karya seni mewah yang menampilkan si Raja Monster ini, yang dilukis oleh ilustrator veteran Jepang, Yuji Kaida. Dalam buku ini, terdapat juga lukisan karakter musuh-musuh monster (dan terkadang sekutu) yang familiar dari film-film Godzilla yang juga dipamerkan, seperti Biollante, King Ghidorah, Mechagodzilla, Mothra dan banyak lagi.

Tetapi banyak dari ilustrasi tersebut yang hanya berisikan informasi tentang kisah-kisah Godzilla dari semesta tertentu, dan presentasi desain karakter mengenai Godzilla dari era perfilman tertentu. Sementara itu, selama pertumbuhan dan perkembangan dunia perfilman yang semakin cepat ini, film-film Godzilla juga semakin banyak dibuat dan pada akhirnya menciptakan varian-varian baru dari Godzilla, yang dimana masih banyak orang belum mengetahuinya, dan hal tersebut sangat disayangkan, karena varian-varian Godzilla yang baru tersebut terlihat

mengagumkan, menarik, unik, dan inspiratif terutama bagi para seniman, ilustrator, maupun para penggemar seni lainnya.

Karena itu pengambilan data melalui kuesioner pun juga dilakukan untuk mendapatkan data dari masyarakat mengenai seberapa jauh mereka mengetahui tentang Godzilla serta perkembangan karakternya. Kuesioner terdiri dari 7 pertanyaan yang mewakili permasalahan yang terdapat pada masyarakat mengenai Godzilla dan perkembangan karakternya. Dari penyebaran kuesioner tersebut terdapat 40 responden dengan hasil sebagai berikut:



Gambar II.12

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Pertama-tama, partisipan diberikan pertanyaan mengenai apakah mereka merupakan penggemar film bertema monster raksasa. Ini bertujuan untuk mengetahui seberapa banyak partisipan yang memang menyukai film-film yang menceritakan karakter berupa monster raksasa, dengan rincian sebagai berikut:

- Ya: 19 hitungan (47,5%).
- Tidak: 21 hitungan (52.5%).

Dari data di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden ternyata bukan merupakan penggemar film bertema monster raksasa.

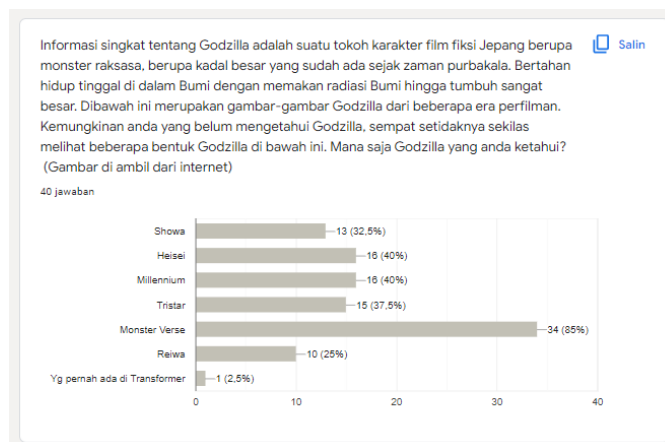
Apakah anda pernah mendengar atau bahkan sudah mengetahui banyak mengenai Godzilla?
40 jawaban

- Ya
- Tidak
- Pernah
- Pernah mendengar
- ya
- Lumayan mengetahui
- Tidakk banyak sii
- sering denger doang, belum pernah nonton
- Pernah nonton

Gambar II.12

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Pertanyaan ke dua, bertujuan untuk mengetahui apakah sebagian besar partisipan sudah mengetahui banyak tentang Godzilla, dan apakah hanya pernah mendengar, atau bahkan belum mengetahuinya sama sekali. Hasil dari pertanyaan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar partisipan sudah pernah mendengar, bahkan mengetahui tentang Godzilla, dan terdapat 5 responden yang menyatakan bahwa mereka masih belum mengetahui sama sekali tentang Godzilla.



Gambar II.13

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Pertanyaan ke tiga, berisi tentang informasi singkat tentang Godzilla agar partisipan yang belum mengetahui mendapatkan gambaran tentang apa itu Godzilla. Selanjutnya, di dalam kuesioner telah disediakan beberapa visual varian-varian Godzilla dari masing-masing era untuk mencari tahu varian-varian manakah yang sudah banyak diketahui oleh para responden, yang dimana kemungkinan responden yang menyatakan belum pernah mendengar tentang Godzilla pernah melihat bentuknya. Dari hasil yang didapatkan, menunjukkan bahwa semua responden sudah mengetahui bentuk varian-varian Godzilla, walaupun hanya dari beberapa era perfilman Godzilla tertentu, dengan rincian sebagai berikut:

- Showa: 13 hitungan (32,5%).
- Heisei: 16 hitungan (40%).
- Millennium: 16 hitungan (40%).
- Tristar: 15 hitungan (37,5%).
- Monster Verse: 34 hitungan (85%).
- Reiwa: 10 hitungan (25%).
- Versi Lain: 1 hitungan (2,5%).



Gambar II.14

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Pertanyaan ke empat, berisi permintaan pendapat responden mengenai desain varian Godzilla dari masing-masing era. Secara umum, para responden memberikan pendapat yang positif mengenai perkembangan desain Godzilla tersebut. Tetapi sebagian dari responden juga memberikan saran agar desain-desain tersebut dikembangkan lebih lagi sehingga terlihat lebih realistis.



Gambar II.15

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Selanjutnya pertanyaan ke lima, berisi tentang apakah para responden tertarik untuk menggali Godzilla lebih dalam. Dari hasil yang didapatkan menunjukkan rincian sebagai berikut:

- Iya: 26 hitungan (65%).
- Tidak: 14 hitungan (35%).



Gambar II.16

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Pertanyaan ke enam, diberikan untuk mengetahui apakah para responden memiliki ketertarikan jika Godzilla dan variannya dari masing-masing era perfilmanya disajikan ke dalam bentuk buku ilustrasi, dengan rincian sebagai berikut:

Ya: 19 hitungan (47,5%).

Mungkin: 20 hitungan (50%).

Tidak: 1 hitungan (2,5%).



Gambar II.17

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Pertanyaan terakhir adalah meminta masukan kepada para responden jika Godzilla dapat dipresentasikan melalui suatu media, maka konsep desain seperti apakah yang orang-orang minati, lalu setelah itu semua saran dan masukan yang ada dapat ditampung menjadi gambaran ide-ide pembuatan karya.

Hasil dari wawancara juga dilakukan dengan narasumber Lazuardi, S.S. (2022) dengan topik tentang Godzilla, yang menyampaikan bahwa menurut nya, Godzilla adalah sebuah karakter fiksi yang berbentuk seperti binatang ataupun dinosaurus yang digambarkan hidup dari zaman purba.

Godzilla sendiri merupakan salah satu dari karakter fiksi Jepang yang sangat populer melalui serial film yang memiliki berbagai macam jenis.

Disampaikannya juga bahwa pengetahuannya mengenai Godzilla sebenarnya tidak terlalu dalam, hanya memiliki berbagai macam serial mulai yang dibuat oleh Jepang sendiri secara original hingga yang di garap oleh Amerika dalam pembuatan filmnya yang melibatkan salah satu aktor Jepang terkenal yang diketahui bermain dalam film Godzilla yaitu Shun Oguri atau yang biasa dikenal sebagai 'Genji' dari film *Crows Zero*. Adapun karakter lainnya yang berkaitan dengan Godzilla yaitu, *King Kong* dalam film *Godzilla vs King Kong*, Rodan, Ghidorah dan Mothra yang berada di film *Godzilla King of the Monsters*. Narasumber juga mengatakan, bahwa sebenarnya Godzilla bukan karakter favoritnya sejauh ini, tetapi Godzilla memiliki keunikan menurutnya. Narasumber lebih memfavoritkan Ghidorah, yaitu salah satu musuh Godzilla dalam serial filmnya.

II.4 Resume

Dari literatur dan wawancara yang dilakukan, didapat bahwa Godzilla dipandang sebagai karakter fiksi yang berbentuk seperti binatang ataupun dinosaurus yang digambarkan hidup dari zaman purba. Godzilla merupakan salah satu dari karakter fiksi Jepang yang sangat populer melalui serial film yang memiliki berbagai macam jenis. Untuk perkembangan karakter Godzilla sendiri dapat dikatakan bahwa tidak banyak diketahui, tetapi yang banyak diketahui hanyalah desain Godzilla dari era Monster Verse dimana film tersebut digarap oleh negara Amerika, yaitu melalui film *Godzilla King of The Monsters* dan *Godzilla vs Kong*.

Dari hasil penyebaran kuesioner, didapat bahwa masih terdapat responden yang bahkan termasuk penggemar Godzilla yang belum mengetahui varian-varian dari Godzilla dan bahkan masih ada yang belum mengetahui sama sekali tentang apa itu Godzilla sebenarnya. Ini menunjukkan bahwa masih banyaknya orang dengan kurangnya pengetahuan lengkap tentang Godzilla serta varian-varian penampilannya di masing-masing era. Beberapa di antara para audiens bahkan masih berpikir bahwa Godzilla adalah semacam cerita mitologi Jepang, yang mana hal tersebut adalah salah. Karena yang sudah dibahas sebelumnya, bahwa Godzilla hanyalah merupakan karakter fiktif dalam perfilman Jepang dan sama sekali tidak ada kaitannya dengan kisah mitologi Jepang.

II.5 Solusi Permasalahan

Dari permasalahan di atas, didapati bahwa masalah yang didapatkan adalah kurangnya tersedianya media informasi tentang Godzilla serta beberapa variannya, yang bisa didapatkan oleh masyarakat umum. Maka dari itu, solusi permasalahannya adalah dengan dibuatnya media informasi, tentang perkembangan karakter Godzilla dari masing-masing era perfilman, berdasarkan informasi yang penulis dapatkan dari hasil pengamatan setelah menyaksikan film-film Godzilla dari masing-masing era.

Media tersebut akan berisikan tentang informasi perkembangan karakter-karakter Godzilla dari masing-masing era perfilman, dengan menggunakan kombinasi antara tulisan dan ilustrasi digital. Hal tersebut bertujuan agar masyarakat dapat semakin tertarik pada Godzilla melalui media selain audio visual. Karena pada masa-masa ini, elemen-elemen desain 2D juga sedang digemari oleh masyarakat, yang dimana menurut penulis akan berguna dalam memperkenalkan tokoh Godzilla ini.